

**EVALUASI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF  
PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI  
JATINEGARA 05 PAGI**

**TESIS**

**Disampaikan untuk memenuhi persyaratan  
Memperoleh gelar Magister Pendidikan**

**Oleh :  
YENNY ATMANINGSIH  
1809037032**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
2020**

## ABSTRAK

**YENNY ATMANINGSIH. NIM: 1809037032.** “Evaluasi Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Jatinegara 05 Pagi”. Tesis. Program Studi Magister Administrasi Pendidikan. Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian program yang telah ditetapkan oleh pemerintah pada tahapan desain, instalasi, proses dan hasil dari pelaksanaan Pendidikan Inklusif di SDN Jatinegara 05 Pagi. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi kesenjangan atau DEM (*Discrepancy Evaluation Model*) yang dikembangkan oleh Malcolm dan Provus. Model Kesenjangan merupakan suatu model evaluasi program yang digunakan untuk melakukan evaluasi proses pada suatu program dengan cara membandingkan program yang sesuai dengan standar pemerintah dengan program serta kinerja yang dilakukan oleh suatu lembaga yang di evaluasi. Pengambilan data dilakukan dengan cara ilmiah, meliputi kegiatan observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini, terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Agama Islam, Guru Kelas I-VI, Guru Pembimbing Khusus, Komite Sekolah, dan beberapa orang tua murid.

Hasil penelitian evaluasi Pendidikan Inklusif di SDN Jatinegara 05 Pagi, Pendidikan Inklusif masih kurang baik dalam mengikuti standar Pemerintah. DEM (*Discrepancy Evaluation Model*) atau *model kesenjangan program* yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Pendidikan Inklusif adalah membentuk karakter siswa Kreatif, Religius, Inovatif, dan Disiplin. Hal-hal yang terkait dengan program ini dapat dilihat yaitu : 1. Landasan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (Design) terdapat dalam Visi, Misi, Tujuan, Kurikulum, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan Buku panduan cara belajar; 2. Kegiatan pembelajaran (Instalasion) terdapat dalam media pembelajaran, ruang sumber belajar, Guru pembimbing khusus, dan Siswa; 3. Metode Pembelajaran (Process) terdapat dalam Program Pembelajaran Individual, Alokasi waktu, dan Alat peraga; 4. Penilaian hasil belajar (Product) terdapat dalam laporan hasil belajar, dan raport. Pada Evaluasi hasil pelaksanaan pendidikan inklusif di SDN Jatinegara 05 Pagi belum memadai dengan standar pemerintah, sekolah mengupayakan untuk membentuk karakter siswa Kreatif, Religius, Inovatif, dan Displin.

**Kata Kunci :** Evaluasi, Pendidikan Inklusif, DEM (*Discrepancy Evaluation Model*)

## **ABSTRACT**

**YENNY ATMANINGSIH. NIM: 1809037032. "Evaluation of the Implementation of Inclusive Education in Jatinegara Elementary School 05 Pagi Students". Thesis. Educational Administration Masters Study Program. Graduate School Prof Muhammadiyah University DR HAMKA Jakarta 2020**

*This study aims to determine the suitability of programs that have been established by the government at the stages of design, installation, process, and results of the implementation of Inclusive Education at SDN Jatinegara 05 Pagi. The model used in this research is the discrepancy evaluation model (DEM) developed by Malcolm and Provus. The Gap Model is a program evaluation model that is used to evaluate the process of a program by comparing programs that comply with government standards with the programs and performance carried out by an institution being evaluated. Data were collected in a scientific manner, including observation, structured interviews, and documentation. The resource persons in this study consisted of the Principal, Deputy Principal of the School, Islamic Religious Education Teachers, Islamic Religion Teachers, Class I-VI Teachers, Special Advisors, School Committees, and several parents of students.*

*The results of research on the evaluation of Inclusive Education at SDN Jatinegara 05 Pagi. Inclusive Education is still not good enough to comply with government standards. DEM (Discrepancy Evaluation Model) or the program gap model to be achieved in the implementation of Inclusive Education is to shape the character of Creative, Religious, Innovative, and Discipline students. Matters related to this program can be seen, namely: 1. The foundation for the implementation of inclusive education (design) is contained in the vision, mission, objectives, curriculum, minimum completeness criteria (KKM), and learning guide books; 2. Learning activities (installation) are contained in learning media, learning resource rooms, special guidance teachers, and students; 3. The Learning Method (Process) is contained in the Individual Learning Program, time allocation, and teaching aids; 4. Assessment of learning outcomes (Product) is contained in learning outcomes reports and report cards. In the evaluation of the results of the implementation of inclusive education at SDN Jatinegara 05 Pagi, it is not sufficient with government standards, schools are trying to shape the character of Creative, Religious, Innovative, and Discipline students.*

**Keywords:** *Evaluation, Inclusive Education, DEM (Discrepancy Evaluation Model)*

**LEMBAR PENGESAHAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**EVALUASI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF  
PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI  
JATINEGARA 05 PAGI**




TESIS

Oleh

YENNY ATMANINGSIH

NIM 1809037032

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Tanggal 24 November 2020

Komisi Penguji Tesis	Tanda Tangan	Tanggal
1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Ketua Penguji)		22/12/20
2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd. (Sekretaris Penguji)		21/12/2020
3. Dr. Ir. Sintha Wahjusaputri, M.M. (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		12/12/2020
4. Dr. Hj. Istaryatiningtias, M.Si (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		12/12-20
5. Dr. Hery Muljono, M.M. (Anggota Penguji 1)		10/12-2020
6. Dr. H. Bunyamin, M.Pd. (Anggota Penguji 2)		10/12-20

Jakarta, 22 Desember 2020

Direktur Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

  
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
<i>LEMBAR PENGESAHAN</i> .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Evaluasi.....	9
1. Fokus Evaluasi.....	9
2. Ruang lingkup Evaluasi.....	10
3. Perumusan Masalah Evaluasi.....	10
C. Kegunaan Hasil Evaluasi.....	11
1. Kegunaan secara Teoritis.....	11
2. Kegunaan secara Praktis.....	11
<b>BAB II     KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Evaluasi.....	12
a. Pengertian Evaluasi.....	12
b. Tujuan Evaluasi.....	14
c. Fungsi Evaluasi.....	15
d. Tahapan Evaluasi.....	15
e. Model-model Evaluasi Program.....	16
2. Implementasi.....	34
a. Pengertian Implementasi.....	34
b. Tujuan Implementasi.....	35
3. Pendidikan Inklusif.....	36
a. Pengertian Pendidikan Inklusif.....	36
b. Tujuan Pendidikan Inklusif.....	38
c. Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Inklusif Tingkat Nasional.....	38
d. Landasan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif.....	41
e. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	48

4.	DEM ( <i>Discrepancy Evaluation Model</i> ) .....	57
a.	Pengertian Model Kesenjangan ( <i>Discrepancy</i> ) .....	57
b.	Langkah-langkah Evaluasi Kesenjangan .....	59
B.	Penelitian Yang Relevan .....	62
C.	Sinopsis .....	70

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A.	Tujuan Evaluasi .....	72
B.	Tempat dan Waktu Evaluasi .....	73
1.	Tempat Evaluasi .....	73
2.	Waktu Evaluasi .....	73
C.	Metode dan Model Evaluasi .....	75
1.	Metode Evaluasi .....	75
2.	Pendekatan .....	76
3.	Metode Penelitian .....	78
4.	Kisi-kisi Instrumen .....	79
5.	Validasi Instrumen .....	80
D.	Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	81
1.	Observasi .....	81
2.	Wawancara .....	81
3.	Dokumentasi .....	82
E.	Teknik Analisis Data .....	83
1.	Data Reduction (Reduksi Data) .....	83
2.	Data Display (Penyajian Data) .....	83
3.	Conclusion Drawing/verification (penarikan kesimpulan) .....	84
F.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	85
1.	Uji Kredibilitas .....	85
2.	Pengujian Transferability .....	86
3.	Pengujian Depenability .....	86
4.	Pengujian Konfirmability .....	86

### **BAB IV TEMUAN EVALUASI DAN PEMBAHASAN**

A.	Deskripsi Data .....	87
1.	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	87
2.	Profil SDN Jatinegara 05 Pagi .....	87
a.	Identitas Sekolah .....	87
b.	Visi SDN Jatinegara 05 Pagi .....	88
c.	Misi SDN Jatinegara 05 Pagi .....	88
d.	Struktur Organisasi SDN Jatinegara 05 Pagi .....	88

e.	Keadaan Peserta Didik, Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	89
f.	Jenis dan Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus .....	90
g.	Sarana dan Prasarana .....	92
h.	Jadwal Program Pembelajaran Individual Anak Berkebutuhan Khusus Inklusif selama Covid 19 .....	93
i.	Kurikulum SDN Jatinegara 05 Pagi .....	95
3.	Gambaran Umum Subyek Penelitian .....	95
B.	Temuan Evaluasi .....	96
1.	Landasan Penyelenggaraan Inklusif .....	101
2.	Kegiatan Pembelajaran .....	109
3.	Metode Pembelajaran .....	112
4.	Penilaian Hasil Belajar .....	115
C.	Pembahasan Hasil Temuan .....	117
1.	Landasan Penyelenggaraan Inklusif .....	117
2.	Kegiatan Pembelajaran .....	119
3.	Metode Pembelajaran .....	120
4.	Penilaian Hasil Belajar .....	123
D.	Keterbatasan Penelitian .....	124
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI</b>		
A.	Kesimpulan .....	125
1.	Landasan Penyelenggaraan Inklusif .....	125
2.	Kegiatan Pembelajaran .....	125
3.	Metode Pembelajaran .....	126
4.	Penilaian Hasil Belajar .....	126
B.	Implikasi .....	126
C.	Rekomendasi .....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>129</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>132</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>209</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kemajuan dan pembangunan suatu bangsa. Misi pendidikan yakni untuk menyiapkan manusia dan masyarakat demokratis, religius, memiliki kemampuan memahami menghayati, mengamalkan dan mengembangkan secara terus menerus nilai-nilai budaya yang mengutamakan kemandirian dan keunggulan dalam kehidupan bermasyarakat, serta menjaga kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan tersebut juga merupakan hak bagi semua orang yang artinya pendidikan dilaksanakan tidak memandang perbedaan orang baik itu dari sudut pandang agama, ras, suku, fisik maupun bangsa. Dari perihal fisik ini, pada kenyataannya tidak semua orang mampu memperoleh pendidikan dengan baik. Hal inilah yang dialami oleh peserta didik yang berkebutuhan khusus.

Terkait dengan peluang untuk memperoleh pendidikan, disebutkan pula dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 bahwa negara Indonesia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pada pasal 5 ayat 2 disebutkan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Undang-undang di atas menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus memperoleh kesempatan yang sama dengan anak-anak normal dalam pendidikan. Selama ini, tidak sedikit kalangan masyarakat yang belum menerima secara positif kehadiran anak



berkebutuhan khusus tersebut. Sebagian dari mereka masih memberikan perlakuan yang diskriminatif terhadap mereka. Implementasi mengenai pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus juga dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 yaitu tentang pemberian kesempatan atau peluang khusus kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan di sekolah reguler (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas/Kejuruan). Selain itu terdapat ayat Al-Qur'an yang bernuansa inklusi. Nilai religius yang dapat digali pada ayat Allah swt menyatakan bahwa semua makhluk itu sama. Ayat dapat di jadikan pedoman antara lain:

Surat At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (التي هـ)

Artinya "Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya." (Q.S. At-Tin [95]:4)

Berdasarkan ayat di atas, manusia selalu berkeinginan memiliki bentuk tubuh yang sempurna tanpa cacat fisik maupun mentalnya. Anak adalah titipan Allah yang harus dikasih dan disayangi. Sebagai manusia beriman sepantasnyalah mengasihi dan menyayangi siapapun yang sempurna, baik cacat fisik maupun mentalnya.

Surat Al-Ankabut ayat 2-3

أَحْسِبَ النَّاسَ أَنْ يَتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾  
وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ  
الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾

Artinya : Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? Dan

sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta. (Q.S. Al-Ankabut [29]: 2-3)

Berdasarkan ayat di atas, banyak orang merasa cukup ketika menyatakan diri sebagai Mukmin. Seolah pengakuan iman tidak mengandung konsekuensi bagi pelakunya. Padahal, pengakuan iman itu masih harus dibuktikan dalam bentuk sikap dan tindakan ketika menghadapi ujian dan cobaan. Ayat di atas memberitakan keniscayaan adanya ujian bagi pengakuan iman setiap orang untuk membuktikan kebenarannya.

**Surat Al-Mujadilah ayat 11:**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ فَتَسَّحَّرُوا بِمِثْلِ آبٍ وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ فَتَسَّحَّرُوا بِمِثْلِ آبٍ وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ فَتَسَّحَّرُوا بِمِثْلِ آبٍ وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ فَتَسَّحَّرُوا بِمِثْلِ آبٍ وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ فَتَسَّحَّرُوا بِمِثْلِ آبٍ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11)

Berdasarkan ayat di atas, setiap orang yang beriman wajib hukumnya menuntut ilmu, baik ilmu akhirat maupun dunia. Hendaknya dalam menuntut ilmu juga memberikan kemudahan bagi orang lain dalam menuntut ilmu seperti kita juga, sebab Allah juga akan memudahkan kita baik didunia dan

akhirat bagi siapa yang memudahkan saudaranya dalam kesulitan. Orang yang beriman dan berilmu, berbeda derajatnya dengan mereka yang hanya beriman atau hanya berilmu saja. Allah swt senantiasa mengetahui apa yang diperbuat maupun apa yang ada di dalam hati hamba-Nya. Sekolah inilah yang sering disebut sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Mengingat pentingnya sekolah tersebut menjadikan pendidikan inklusif tepat untuk diberikan agar mampu memberikan layanan kepada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus sehingga dapat memperoleh pendidikan yang wajar, bermutu, dan berkelanjutan sebagaimana anak normal.

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di Indonesia belum maksimal, yaitu masih memisahkan antara anak berkebutuhan khusus dari anak-anak normal dan menempatkan mereka di sekolah khusus atau yang dikenal dengan Sekolah Luar Biasa (SLB). Pendidikan di SLB tidak menjamin kesempatan anak berkebutuhan khusus mengembangkan potensi secara optimal serta menghambat proses komunikasi dan interaksi antara anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal lainnya. Anak berkebutuhan khusus menjadi tereliminasi dari kehidupan sosialnya di masyarakat dan masyarakat juga menjadi tidak akrab dengan kehidupan anak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusi merupakan suatu alternatif penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sebagai jawaban tuntutan dari “pendidikan untuk semua (education for all)”. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari proses pendidikan yang ada di dalamnya yang kemudian tertuang dalam kebijakan-kebijakan pemerintah tentang penyelenggaraan pendidikan.

Salah satunya adalah kebijakan yang mengatur tentang anak berkebutuhan khusus yang harus mendapat perlakuan sama dalam memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu. Dalam Permendiknas No. 70 tahun 2009 pendidikan inklusif didefinisikan sebagai suatu sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik lainnya. Ada 3 hal pembahasan utama, yaitu: 1.) Konsep Pendidikan Inklusif yang di dalamnya juga mencakup pengertian pendidikan inklusif, pemahaman tentang landasan yuridis, prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusif, keunggulan dan alasan pendidikan inklusif perlu untuk dilakukan. 2.) Implementasi penyelenggaraan pendidikan inklusif. Dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai assesment, kurikulum, penilaian hasil belajar, laporan hasil belajar, sistem kenaikan kelas, dan sistem kelulusan yang dapat diimplementasikan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. 3.) Strategi dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Dalam bagian ini akan dipaparkan beberapa strategi akomodasi dan modifikasi yang dapat dilakukan di sekolah agar pendidikan inklusif dapat berjalan sesuai kebutuhan peserta didik.

Dalam Peta Jalan Program Pendidikan Inklusif Tahun 2017-2021 sebagai bentuk implementasi dari Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, penyelenggaraan pendidikan inklusif dilaksanakan dalam 3 tahap: Tahap Sosialisasi (2017-2018) dengan target

penyamaan persepsi dan sosialisasi, Tahap Rintisan (2019) dengan target perubahan sikap satuan pendidikan dan masyarakat, Tahap Penguatan (2020) dengan target perluasan dan peningkatan mutu layanan, dan Tahap Implementasi (2021) dengan target implementasi di tingkat kabupaten/ kota dan nasional. Namun demikian, saat ini baru dimiliki sebanyak 29.317 sekolah penyelenggara inklusif di seluruh Indonesia mulai dari SD, SMP, SMA dan SMK (Dapodik, per 31 Januari 2019). Artinya baru sekitar 11% dari jumlah sekolah di Indonesia yang sudah menyelenggarakan pendidikan inklusif, sementara dalam peta jalan, ditargetkan bahwa pada tahun 2021 semua sekolah menyelenggarakan pendidikan inklusif. Kondisi ini menjadi dasar pertimbangan dilakukannya review terhadap Peta Jalan Pendidikan Inklusif untuk disesuaikan dengan kondisi dengan durasi tahun dimulai dari tahun 2019-2024.

Pada perkembangannya pendidikan anak berkebutuhan khusus telah banyak mengalami perubahan yaitu pada awalnya pendidikan anak berkebutuhan khusus bersifat segregasi atau terpisah dari masyarakat pada umumnya, seperti sekolah SLB yang di dalamnya terdapat spesialisasi-spesialisasi terhadap anak berkebutuhan khusus sesuai dengan hambatannya (SLB-A untuk sekolah anak tunanetra, SLB-B untuk sekolah anak tunarungu, SLB-C untuk sekolah anak tunagrahita, SLB-D untuk sekolah anak tunadaksa, SLB-E untuk sekolah anak tunalaras). Selanjutnya menuju pada pendidikan integratif, atau dikenal dengan pendekatan terpadu yang mengintegrasikan anak luar biasa masuk ke sekolah reguler, namun masih

terbatas pada anak-anak yang mampu mengikuti kurikulum di sekolah tersebut dan kemudian muncul sistem pendidikan inklusif yaitu konsep pendidikan yang tidak membedakan keragaman karakteristik individu. Robiah Al-Adawiyah dalam penelitiannya mengatakan bahwa, “ Kurikulum yang digunakan menggunakan kurikulum 2013, sarana dan prasarana, kurikulum, pembelajaran dan penilaian belum memenuhi kriteria yang ditentukan yang seharusnya dimiliki oleh sekolah penyelenggara pendidikan inklusi.” Sedangkan SDN Jatinegara 05 Pagi merupakan salah satu Sekolah Dasar (SD) di Jakarta Timur yang ditunjuk sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusi seperti yang termuat dalam surat keputusan kepala Dinas DKI Jakarta. SDN Jatinegara 05 Pagi mempunyai identitas tersendiri dan kelebihan yang berbeda dibandingkan dengan sekolah yang lain. SDN Jatinegara 05 Pagi mewajibkan untuk senyum dan mengucapkan “Hebat, Pintar” maksudnya adalah untuk membentuk karakter siswa Kreatif, Religius, Inovatif dan Disiplin.

Oleh karena itu, SDN Jatinegara 05 Pagi mengakui bahwa setiap individu memiliki keunikan sendiri, sehingga peserta didik mempunyai kemampuan untuk berkembang menjadi diri sendiri dan menggapai prestasi sendiri. SDN Jatinegara 05 Pagi pada awalnya hanya mendidik anak-anak normal yang kemudian menjadi rintisan sekolah yang menampung anak berkebutuhan khusus. Seiring berjalannya waktu dan dengan turunnya Surat Keterangan Kepala Dinas DKI Jakarta bahwa SDN Jatinegara 05 Pagi ditunjuk sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, sehingga

menjadikan setiap tahun ajaran baru SDN Jatinegara 05 Pagi menerima siswa berkebutuhan khusus. Di SDN Jatinegara 05 Pagi terdapat banyak siswa berkebutuhan khusus dengan jumlah 23 anak dari 374 siswa. Adanya jumlah siswa berkebutuhan khusus yang sangat banyak tersebut mengakibatkan munculnya berbagai permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi di sekolah tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Jatinegara 05 Pagi.

No	Deskripsi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Kurang Sumber Daya Manusia dalam tenaga kependidikan	10	67 %
2.	Kurangnya Sarana Prasarana bagi siswa berkebutuhan khusus yang belum memadai	12	80%
3.	Kurangnya Manajerial yang terencana dalam pelaksanaan pendidikan Inklusi	10	67%
4.	Kurangnya Media Pembelajaran yang sangat kurang memadai.	13	87%

Sumber Wawancara 15 Responden yang terdiri dari:

Kepala Sekolah	: Siti Zulfah NK, S.Pd
Guru Olahraga	: Amin, S.Pd.I
Guru Agama	: Amin Fauzi, S.Pd. I
Guru Pembimbing Khusus	: Hesti Setidjowati, S.Pd
Guru Kelas I A	: Yenny Atmaningsih, S.Pd
Guru Kelas I B	: Ieneke Mega Saraswati, S.Pd
Guru Kelas II A	: Ellida Hidayati, S.Pd

Guru Kelas II B	: Rosmaeni A.Md
Guru Kelas III A	: Satya Lelonowati, S.Pd
Guru Kelas III B	: Titin Supriatin, S.Pd
Guru Kelas IV A	: Drs. Anwar
Guru Kelas IV B	: Dwita Rosiana, S.Pd
Guru kelas V A	: Lelly Ratna Qodariyah,S.Pd
Guru Kelas VB	: Yulia Ningsih, S.Pd
Guru Kelas VI A	: Invita Nur Amelia, S.Pd
Guru Kelas VI B	: Rahmawati,S.Pd

Hal ini sesuai dengan pernyataan di atas bahwa pelaksanaan pendidikan inklusif di SDN Jatinegara 05 Pagi belum terlaksana sepenuhnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Hal ini terlihat dari manajemen sekolah inklusi yang masih lemah terutama sarana, prasarana, kurangnya guru pembimbing khusus, pembelajaran dan penilaian yang akan berdampak positif dan signifikan terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN Jatinegara 05 Pagi. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Evaluasi Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Jatinegara 05 Pagi. Penelitian yang dilakukan didasari pada ketertarikan peneliti pada sistem pengajaran di SDN Jatinegara 05 Pagi yang berbeda dengan sekolah lain karena menerapkan berbagai permasalahan yang ada di sekolah tersebut dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi.

## **B. Masalah Evaluasi**

### **1. Fokus Evaluasi**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka focus utama dalam penelitian ini adalah, “Evaluasi Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Jatinegara 05 Pagi.



## 2. Ruang Lingkup Evaluasi

Berdasarkan fokus evaluasi di atas, adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan manajerial
- b. Program Sarana Prasana
- c. Program Media Pembelajaran
- d. Tingkatkan Guru Pendamping Khusus

## 3. Perumusan Masalah Evaluasi

Berdasarkan latar belakang dan focus serta ruang lingkup evaluasi yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dengan model DEM (*Discrepancy Evaluation Model*) sebagai berikut:

- a. Apakah pelaksanaan Landasan Penyelenggaraan Inklusif sudah terpenuhi di Pendidikan Inklusif?
- b. Apakah pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran sudah terpenuhi di Pendidikan Inklusif?
- c. Apakah pelaksanaan Metode Pembelajaran sudah terpenuhi di Pendidikan Inklusif?
- d. Apakah pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar sudah terpenuhi di Pendidikan Inklusif?

## C. Kegunaan Hasil Evaluasi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, bagi secara teoritis maupun praktis.

### 1. Kegunaan Secara Teoritis

Sebagai referensi guna mendapatkan manfaat dan pengembangan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan dan menerapkan pada kasus nyata dilapangan tentang sekolah inklusi.

### 2. Kegunaan Secara Praktis

Bagi peneliti ini adalah bentuk ekspresi, apresiasi, dan rasa syukur atas ilmu yang telah diperoleh ditempat kuliah, memberi motivasi dan semangat agar lebih banyak juga memberi masukan kepada:

- a. Kementerian Pendidikan Nasional dalam rangka pembinaan kepala sekolah berkaitan dengan penerapan pendidikan inklusi.
- b. Memberi masukan pada SD yang ada di sekitar SDN Jatinegara 05 Pagi yang memiliki peserta didik berkebutuhan khusus agar dapat dialihkan pendidikan inklusi di SDN Jatinegara 05 Pagi.
- c. Penelitian lain sebagai acuan untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan inklusi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Adawiyah, Robiah. 2016. *Evaluasi Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 32 Jakarta Selatan*. Tesis Jakarta : Pascasarjana UHAMKA.
- Andriyani, Winda. 2017. *Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta*. Jurnal Ilmiah Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Evaluasi Program*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Baharun, H., & Awwaliyah, R. (2018). Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 60. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/download/1929/1408/>
- Dwijowijoto, Riant Nugroho. 2003. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Garnida, Dadang. 2018. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Hermanto. 2010. Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Membutuhkan Keseriusan Manajemen Sekolah. Jurnal Ilmiah Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/6737>
- Herniati, Ridha. 2013. *Evaluasi Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 01 Pagi Jakarta Barat*. Tesis Jakarta : Pascasarjana UHAMKA.
- Ilahi, Mohamad Takdir. 2017. *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Jauhari, A. (2017). Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3099>

- Jauhari, M. N. (2017). Pengembangan Sekolah Inklusif Dengan Menggunakan Instrumen Indeks for Inclusion. *Jurnal Buana Pendidikan*, 13(23), 18–27.
- Khoeriyah, N. Dede. 2013. *Pengembangan Model Evaluasi Kinerja SD Penyelenggara Pendidikan Inklusif*. Jurnal Ilmiah Bandung : Staf pengajar PLB-FKIP Universitas Islam Nusantara.
- Kurniasih, Dedeh. 2012. *Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri Kebon Pala 03 Jakarta Timur*. Tesis Jakarta : Pascasarjana UHAMKA.
- Malcolm, M. Provus. 1969. *The Discrepancy Evaluation Model An Approach To Local Program Improvement And Development*. Pittsburgh Public Schools : The Board Of Public Education.
- Mashudi, Farid. 2015. *Pedoman Lengkap Evaluasi & Supervisi Bimbingan Konseling*. Yogyakarta : Diva Press.
- Olivia, Stella. 2017. *Pendidikan Inklusi Untuk Anak-Anak Berkebutuhan Khusus Di Integrasikan Belajar di Sekolah Umum*. Yogyakarta : Andi.
- Prayitno, dkk. 2015. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto, Erwan Agus, dkk. 2015. *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media.
- Puspitawati, Poppy Dewi. 2019. *Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Inklusif Tingkat Nasional Tahun 2019 – 2024*. Jakarta :Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Saputra, A. (2016). Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(3), 3.
- Setyowigati.2016. *Evaluasi Implementasi Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SD Islam Dian Didatika Cinere Depok*. Tesis Jakarta : Pascasarjana UHAMKA.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sukardi.2015. *Evaluasi Program Pendidikan Dan Kepelatihan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Wahjusaputri, S., dkk. 2018. Program Bank Sampah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Berkebutuhan Khusus Di SDN Serdang 01, Jakarta Pusat. Uhamka : [prosiding.relawanjurnal.id/index.php/comdev](http://prosiding.relawanjurnal.id/index.php/comdev). Volume 2:257-267; <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.301>
- \_\_\_\_\_ 2019. Program Bank Sampah Dengan Model DEM Sebagai Strategi Pendidikan Karakter Bagi Siswa SDN Kelapa Dua Wetan 06 Pagi Jakarta Timur. Uhamka : *Prosiding Seminar Nasional Berseri, 1(1)*, 312-333. <https://doi.org/10.22236/psd/11312-33381>

Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Widyawati, Rika. 2017. *Evaluasi Pelaksanaan Program Inklusi Sekolah*. Jurnal Ilmiah Semarang : Universitas Kristen Satya Wacana.

